

PENCIPTAAN BUSANA *READY TO WEAR DELUXE* DENGAN SUMBER IDE BUJANG GANONG & KLONO SEWANDONO DARI TARIAN REOG PONOROGO

Siti Khotizah Nur Aisyah¹, Peppy Mayasari²

Universitas Negeri Surabaya

Fakultas Teknik, Program Studi Pendidikan Tata Busana

Email: sitikhotizah.21051@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This research focuses on the creation of Ready-to-Wear Deluxe fashion inspired by the traditional art performance of Reog Ponorogo, particularly the characters of Klono Sewandono and Bujang Ganong. These two figures were chosen because they possess strong philosophical and visual values. Klono Sewandono symbolizes authority, leadership, and bravery, while Bujang Ganong represents courage, agility, and a dynamic character. This study aims to describe the process of creating Ready-to-Wear Deluxe fashion inspired by Bujang Ganong and Klono Sewandono from the Reog Ponorogo dance performance, including the design process, the final fashion products, and their presentation. The creation of Ready-to-Wear Deluxe fashion is one form of modern fashion development that adapts traditional cultural elements as a source of design inspiration. The method applied in this research is Practice-led Research, which consists of the stages of exploration, design, realization, and presentation of the work. The exploration stage was conducted through observations of Reog Ponorogo performances, interviews with artists and cultural practitioners, and literature studies concerning the philosophy, symbols, and costumes of Reog. The results of the exploration were then developed into design concepts through mind mapping and mood boards. The results of this study indicate that the fashion works combine intangible aspects, such as values of leadership, courage, agility, and character expression, with tangible aspects, including costume ornaments, mask forms, and distinctive visual elements of Reog Ponorogo. This research produced several innovative and aesthetic evening wear designs with a strong cultural identity as a form of appreciation for local culture.

Article History

Submitted: 6 Juni 2026

Accepted: 9 Juni 2026

Published: 10 Juni 2026

Key Words

Klono Sewandono, Bujang Ganong, Reog Ponorogo, Ready To Wear Deluxe, evening gowns.

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada penciptaan busana *ready to wear deluxe* yang terinspirasi dari kesenian Reog Ponorogo, terutama karakter Klono Sewandono dan Bujang Ganong. Kedua tokoh tersebut dipilih karena memiliki nilai filosofis dan visual yang kuat. Klono Sewandono melambangkan kewibawaan, kepemimpinan, serta kegagahan, sedangkan Bujang Ganong merepresentasikan keberanian, kelincahan, dan karakter yang dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penciptaan busana Ready to Wear Deluxe dengan sumber ide Bujang Ganong dan Klono Sewandono dari tarian Reog Ponorogo, mendeskripsikan proses penciptaan busana, hasil jadi busana, serta penyajiannya. Penciptaan busana Ready to Wear Deluxe merupakan salah satu bentuk pengembangan fashion modern yang mengadaptasi unsur budaya tradisional sebagai sumber ide desain. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Practice-led Research dengan tahapan eksplorasi, perancangan, perwujudan, dan penyajian karya. Tahap eksplorasi dilakukan melalui observasi pertunjukan Reog Ponorogo, wawancara bersama seniman dan budayawan, serta studi literatur mengenai filosofi, simbol, dan kostum Reog. Hasil eksplorasi kemudian dikembangkan menjadi konsep desain melalui mind mapping dan mood board. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karya busana menggabungkan aspek intangible berupa nilai kepemimpinan, keberanian, kelincahan, dan ekspresi

Sejarah Artikel

Submitted: 6 Juni 2026

Accepted: 9 Juni 2026

Published: 10 Juni 2026

Kata Kunci

Klono Sewandono, Bujang Ganong, Reog Ponorogo, Ready to Wear Deluxe, busana pesta malam.

karakter, serta aspek tangible berupa ornamen kostum, bentuk topeng, dan elemen visual khas Reog Ponorogo. Penelitian ini menghasilkan beberapa busana pesta malam yang inovatif, estetis, dan memiliki identitas budaya yang kuat sebagai bentuk apresiasi terhadap budaya lokal.

PENDAHULUAN

Busana menjadi salah satu aspek kebutuhan primer bagi kehidupan manusia, saat ini busana bukan hanya berfungsi sebagai penutup badan saja akan tetapi busana dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan kepercayaan diri serta dijadikan sebagai identitas pemakaiannya (Andrian et al., 2024). Pada masa kini busana dapat berubah menjadi lebih dari satu *style* atau tampilan yang berbeda serta dapat di bongkar – pasang (Feri, 2019). Selain itu busana memiliki masa pemakaian panjang sehingga busana ini menjadi salah satu produk busana berkelanjutan (Andrian et al., 2024). Ready to Wear Deluxe merupakan produk busana yang dalam proses produksi menggunakan material yang tidak biasa, serta dengan menggunakan teknik khusus (Andrian et al., 2024). Faktor kebutuhan dalam menciptakan busana Ready to Wear Deluxe meliputi kebutuhan *fashion* yang spesifik, eksklusivitas desain, identitas konsumen, kualitas produksi *fashion* tinggi, strategi branding yang kuat, fungsi dan kenyamanan pemakai, serta berkelanjutan.

Seluruh faktor ini saling terkait dan berperan penting dalam membangun nilai tambahan produk serta daya saing di pasar fashion. Pemilihan jenis busana Ready to Wear Deluxe dalam penelitian ini dikarenakan busana hanya diproduksi dengan jumlah terbatas dengan material serta teknik khusus sehingga memberikan kesan eksklusif dan lebih diminati. Karena, salah satu jenis busana yang berkembang dan banyak digemari saat ini yakni Ready to Wear Deluxe (Feri, 2019). Penciptaan produk busana penting untuk memasukan ide kreatif yang didasari oleh penggunaan sumber ide agar busana memiliki ciri khasnya. Oleh karena itu, dalam penciptaan busana ini mengambil tema kearifan lokal. didasari oleh banyak fashion. Pemilihan produk fashion didasari oleh keinginan konsumen untuk terlihat stylish dan selalu ingin tampil beda (Pratiwi & Zulian, 2023). Salah satu bentuk inovasi yang kian berkembang dalam industri *fashion* adalah penciptaan busana dari budaya lokal sebagai sumber ide dan inspirasi sebagai upaya memperkuat identitas nasional dan mendukung keberagaman budaya lokal. Pemilihan Bujang Ganong & Klono Sewandono sebagai sumber ide dalam penelitian busana memiliki urgensi yang cukup kuat karena kedua tokoh tersebut tidak hanya karya secara visual, tetapi juga mengandung nilai filosofis, simbolis, dan identitas budaya yang relevan untuk dikembangkan menjadi inovasi desain *fashion* berbasis budaya lokal Menurut (Rianto & Purwantoro, 2025) Sehingga, pada penciptaan busana ini mengambil konsep busana dengan jelas busana *Ready to Wear Deluxe*.

Mempertahankan kebudayaan merupakan upaya yang dilakukan oleh suku di beberapa wilayah untuk menjaga nilai nilai budaya (Suparno et al., 2018). Salah satu etnis masyarakat yang masih mempertahankan kebudayaan Reog Ponorogo , yang berada di Jawa Timur khususnya daerah Ponorogo (Imanto et al., 2024). Reog Ponorogo merupakan kesenian tradisional yang berasal dari Ponorogo , Jawa Timur. Kesenian ini memiliki akar budaya yang kuat dengan menggabungkan unsur seni tari, musik, dan cerita rakyat. Reog Ponorogo dipercaya berasal dari perpaduan unsur spiritual, kekuatan magis, dan nilai-nilai kepahlawanan serta simbolisasi perlawanan terhadap kekuasaan yang sewenang-wenang. Akar kisahnya berasal dari legenda Raja Klono Sewandana dari Kerajaan Bantarangin yang berjuang untuk meminang Dewi Songgolangit. Pada sebuah pertunjukan Reog Ponorogo , tokoh- tokoh utama seperti Barongan (Singa Barong), Jathil, Warok, dan Bujang Ganong tampil dengan busana dan riasan yang khas. Busana ini

terinspirasi oleh tokoh Bujang Ganong (Patih Pujangga Anom) dan Klono Sewandono yang memiliki makna atau simbol dari kecerdikan, keberanian, dan humor. Bujang Ganong menggunakan topeng wajah merah dengan ekspresi lucu dan rambut panjang serta dilengkapi rompi, sabuk berwarna mencolok, dan celana pendek bermotif. Bujang Ganong (patih pujangga anom) mengajarkan bahwa sebuah kecerdikan dan humor juga bagian dari sebuah kekuatan.

Klono Sewandono adalah raja gagah dan sakti, namun memiliki sifat angkuh dan mudah dikuasai emosi. Pada pertunjukan Reog Ponorogo, Klono Sewandono digambarkan sebagai raja tampan, berwibawa, sekaligus keras kepala. Karakter inilah yang diterjemahkan secara mendalam dalam rancangan busana dan aksesorisnya. Busana Klono Sewandono mencerminkan sebuah simbol dari kekuasaan, keberanian, dan hawa nafsu manusia. Perancangan motif dan warna berdasarkan pakem tradisional (merah, emas, hitam). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan busana *Ready to Wear Deluxe* dengan menampilkan alternatif *style* sehingga dapat dirubah pada bagian-bagian tertentu dari busana agar lebih menarik ketika disajikan dan busana memiliki masa penggunaan yang lama serta merepresentasikan keunikan-keunikan dari Bujang Ganong & Klono Sewandono yang diwujudkan menjadi koleksi busana. Busana yang dirancang oleh peneliti berjumlah tiga rancangan busana *Ready to Wear Deluxe*, yakni dua rancangan *female* dan satu rancangan *male*.

METODE PENCIPTAAN

Metode penciptaan yang digunakan merupakan produk penciptaan seni dengan pendekatan *practice-ied-research* (penelitian praktik). *Practice-ied-research* merupakan sebuah penelitian yang karakter utamanya merupakan sebuah perefleksian karya baru melalui sebuah riset praktik yang akan dilakukan. Proses dari perwujudan karya berbasis *practice-ied-research* menurut Hendriyana, (2021) yaitu penelitian tahap eksplorasi atau pra-perancangan, perancangan karya, perwujudan karya, dan penyajian atau desiminasi karya.

A. Eksplorasi atau Pra-perancangan

Pada tahap eksplorasi atau pra-perancangan ini akan memuat konsep karya, eksplorasi teknik, dan eksplorasi material.

1. Konsep Karya

a. Gagasan Isi

Karya ini memiliki ide dari kesenian Reog Ponorogo, Sumber Ide Bujang Ganong & Kelono Sewandono Dari Tarian Reog Ponorogo. Berkaitan erat dengan unsur-unsur budaya, Sejarah, dan nilai mural yang terkandung dalam cerita rakyat serta kesenian tradisional dari Ponorogo, Jawa Timur. Tokoh Bujang Ganong merupakan tokoh patih mudah dalam cerita Reog Ponorogo. Bujang Ganong atau Ganongan merupakan patih mudah yang cerdas, lucu, enerjik, dan setia kepada Klono Sewandono. Ia melambangkan semangat muda, kecerdikan, dan keberanian. Aksi janaka dan atraktif Bujang Ganong dalam tarian bertujuan untuk menghibur penonton sekaligus menyampaikan nilai moral seperti pentingnya kesetiaan dan semangat dalam mennghadapi tantangan, simbol kekuatan anak muda dalam menjaga budaya.

b. Gagasan Bentuk

Busana yang diciptakan merupakan busana Klono Sewandono dengan motif yang menggambarkan tentang ketegasan, berani dan gagah dari seorang Klono Sewandono dengan bentuk yang memiliki kesan eksklusif, serta bentuk ornamen yang menggambarkan kegagahan pemakai dari busana ini.

c. Gagasan Penyajian

Gagasan–gagasan sebelumnya akan disajikan dalam *moodboard* sebagai bentuk :



Gambar 3. 1 *Moodboard*
Dokumentasi : Aisyah, 2025

Moodboard tersebut merupakan sebuah gambar ide berupa salah satu tokoh dari kesenian tari Reog Ponorogo. Dalam *moodboard* tersebut juga terdapat *color board* yang sudah disesuaikan dengan ide yaitu warna yang digunakan sesuai dengan *tone* warna Reog Ponorogo. Dimana Reog merupakan sebuah material utama dalam pembuatan busana dengan paduan warna merah, putih dan hitam dengan Paduan aksesoris berwarna *silver* untuk menambah kegagahan.

2. Eksplorasi Teknik

Penciptaan busana ini menggunakan dua teknik yang pertama yaitu desain maupun teknik menggambar digital yang menggunakan aplikasi *adobe ilustator* dan juga menggunakan *adobe photoshop*. Teknik yang kedua adalah teknik pembuatan pola yang menggunakan teknik digital untuk pola kecil dan teknik manual untuk pembuatan pola besar. Teknik yang ketiga adalah teknik jahit halus sesuai jenis busana yaitu busana *Ready to Wear Deluxe* yang memiliki teknik jahit *semi-couture*. Dalam penelitian menggunakan tekstil monumental berupa *unfinish* dan menghias kain. Teknik ini dipilih bagar motif slimpel yang ada dapat dijelaskan.

3. Eksplorasi Material

Pemilihan bahan utama yang digunakan pada busana ini juga mempertimbangan dari sosok Klono Sewandono yang gagah. Kain yang digunakan yaitu jeans yang memiliki watak seorang Klono Sewandono sedikit kaku dan tidak berkilau.

B. Perancangan

1. Perancangan Koleksi Busana

a. Desain Alternatif

Desain alternatif merupakan Kumpulan dari desain-desain yang dibuat dan dikembangkan berdasarkan sumber ide yang ada. Desain-desain alternatif ini terbagi menjadi 2 yaitu desain alternatif sketsa dan desain alternatif kombinasi warna.

1) Desain Alternatif Sketsa

Desain alternatif sketsa merupakan desain pertama yang dibuat dan dikembangkan berdasarkan sumber ide yang digunakan. Jumlah desain alternatif sketsa yang telah dibuat dan dipersiapkan untuk penelitian ini yaitu desain

perempuan dan laki-laki dengan busana sketsa yang disajikan adalah sebagai berikut.

a) Desain Alternatif Sketsa *Female*

Desain 1 Desain 2 Desain 3



Gambar 3. 2 Desain *Female* 1, 2, 3
Dokumentasi : Aisyah, 2025

Desain 4 Desain 5 Desain 6



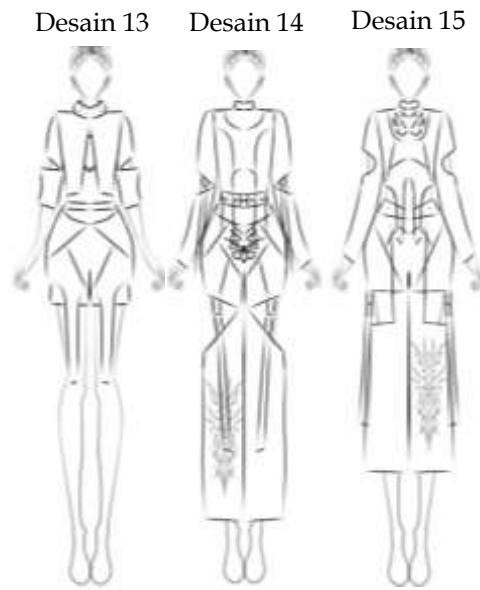
Gambar 3. 3 Desain *Female* 4, 5, 6
Dokumentasi : Aisyah, 2025



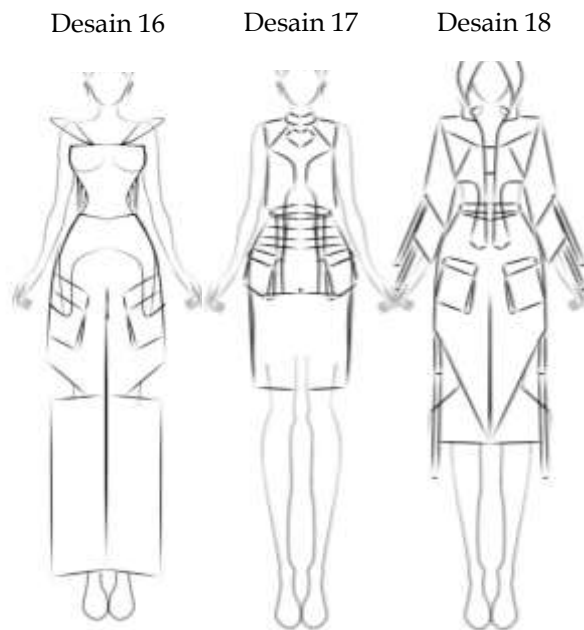
Gambar 3. 4 Desain *Female* 7, 8, 9
Dokumentasi : Aisyah, 2025



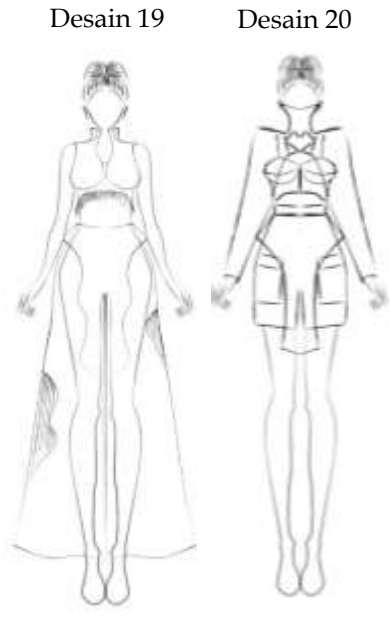
Gambar 3. 5 Desain *female* 10, 11, 12
Dokumentasi : Aisyah, 2025



Gambar 3. 6 Desain *Female* 13, 14, 15
Dokumentasi : Aisyah, 2025



Gambar 3. 7 Desain *Female* 16, 17, 18
Dokumentasi : Aisyah, 2025



Gambar 3. 8 Desain *Female* 19, 10
Dokumentasi : Aisyah, 2025

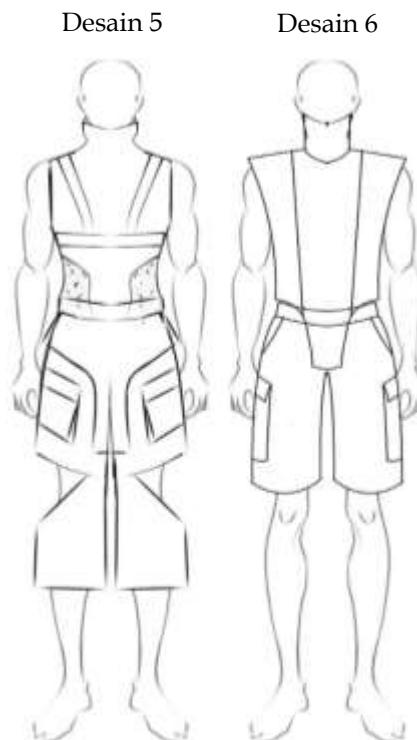
b) Desain Alternatif Sketsa *Male*



Gambar 3. 9 Desain *Male* 1, 2
Dokumentasi: Aisyah, 2025



Gambar 3. 10 Desain Male 3, 4
Dokumentasi : Aisyah, 2025



Gambar 3. 11 Desain Male 5, 6
Dokumentasi : Aisyah, 2025



Gambar 3. 12 Desain Male 7, 8
Dokumentasi : Aisyah, 2025



Gambar 3. 13 Desain Male 9, 10
Dokumentasi : Aisyah, 2025

DESKRIPSI KARYA

A. Deskripsi Look 1

Look 1 pada penciptaan ini merupakan busana pria yang terdiri dari *two pieces*. atasan berupa kemeja, dan celana Panjang. Penjelasan secara denotative mengenai karya 1 dapat dijelaskan melalui gambar berikut.



Gambar 4. 1 Deskripsi karya *look 1 male*
Dokumentasi : Aisyah, 2025

1. Master Design Look 1 Male

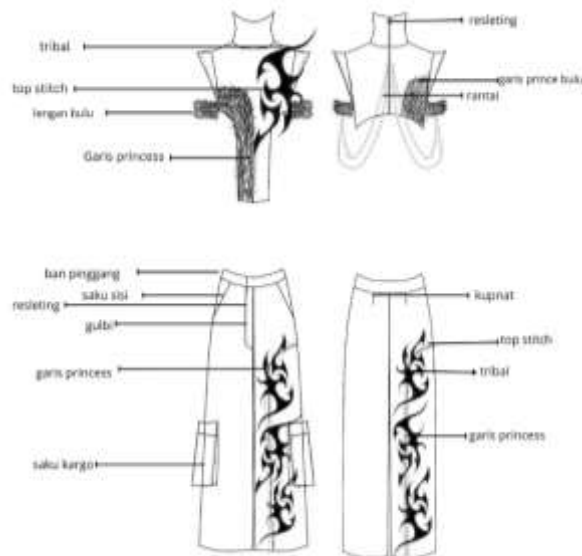
Berikut merupakan master desain *look 1 male*:



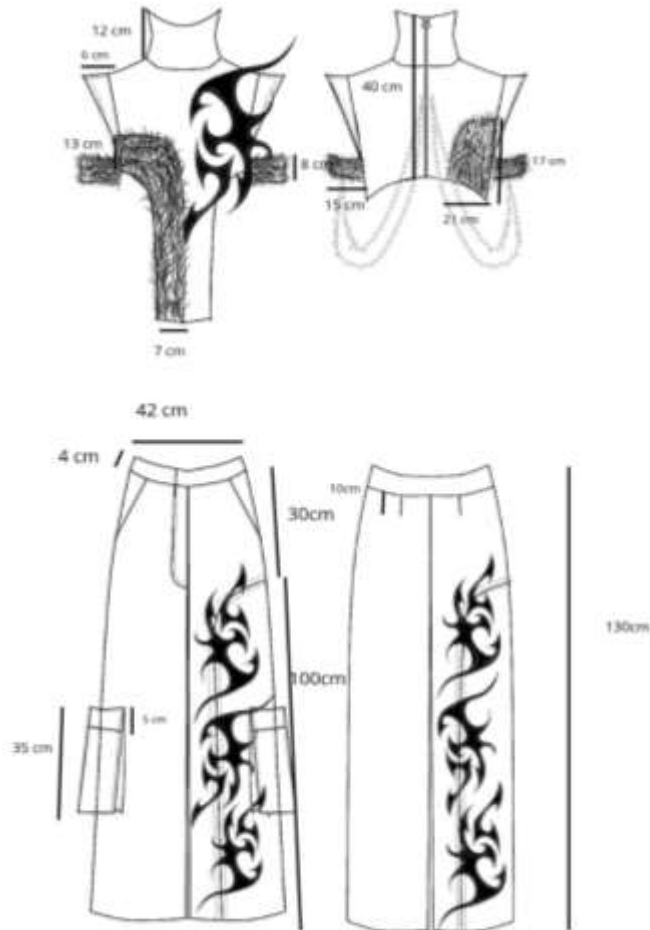
Gambar 4. 2 Master design look 1 male
Dokumentasi : Aisyah, 2025

2. Hanger Design Look 1 Male

Berikut merupakan hanger desain *look 1 male* :



Gambar 4. 3 Hanger desain 1 look 1 male
Dokumentasi : Aisyah, 2025



Gambar 4. 4 Hanger desain 2 look 1 male
Dokumentasi : Aisyah, 2025

B. Deskripsi Look 2 Female

Busana *look 2* ini merupakan busana wanita yang terdiri dari *three pieces*. Atasan berupa blus *crop top* dan untuk bagian dalam berupa bustier yang dijahit terpisah dari atasan. Bawahan berupa celana pendek dengan detail garis *princess* di bagian depan, serta terdapat *teksmo* berupa *application* motif tribal dengan penyelesaian *unfinished*.



Gambar 4. 5 Dokumentasi Karya *Look 2 Female*
Dokumentasi : Aisyah, 2025

1. Master Desain Look 2 Female

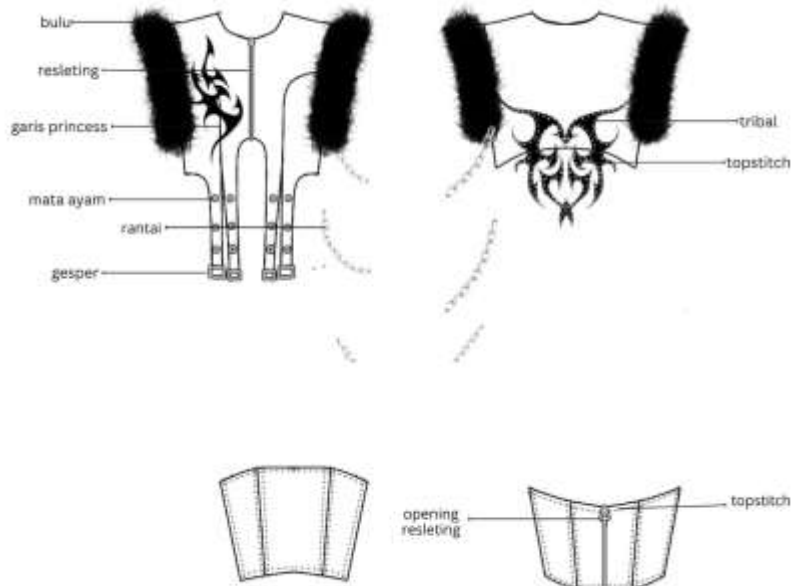
Berikut merupakan master desain *look 2 female*



Gambar 4. 6 *Master Design Look 2 Female*
Dokumentasi : Aisyah, 2025

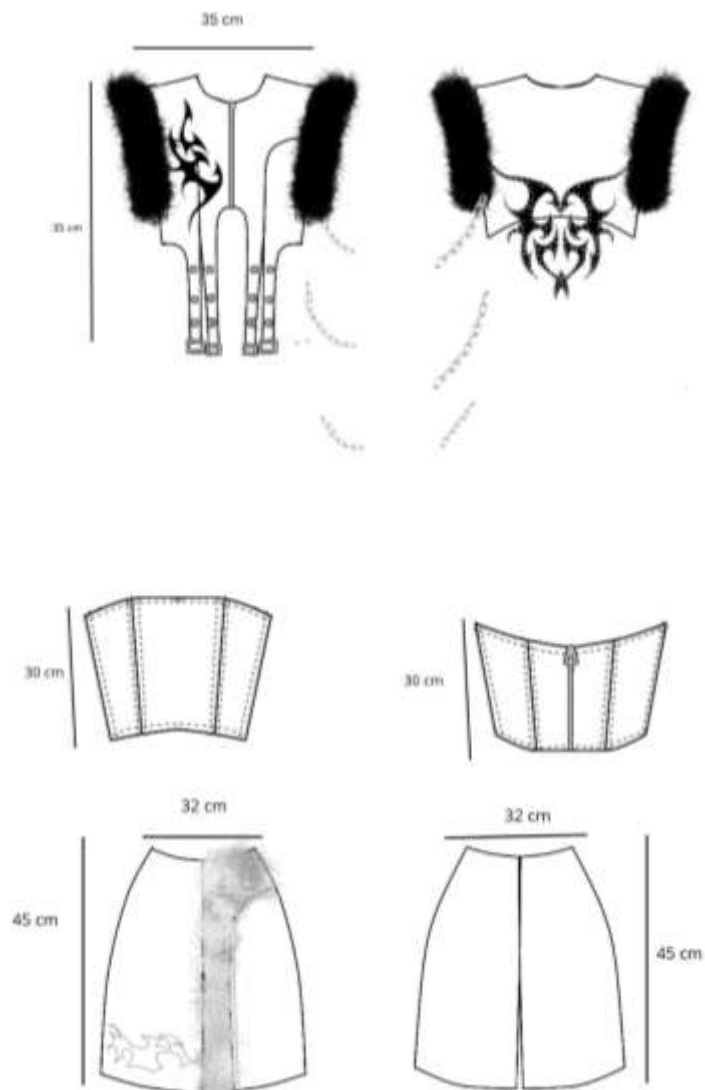
2. Hanger Desain Look 2 Female

Berikut merupakan hanger desain *look 2 female*





Gambar 4. 7 Hanger Desain 1 Look 2 Female
Dokumentasi : Aisyah, 2025



Gambar 4. 8 Hanger design 2 Look 2 Female
Dokumentasi : Aisyah, 2025

C. Deskripsi Look 3 Female

Busana *look 3* ini merupakan busana Wanita yang terdiri dari *four pieces*. Atasan berupa *crop top* dengan bagian dalam menggunakan bustier. Bawahan berupa celana dengan *teksmo application*.



Gambar 4. 9 dokumentasi karya *look 3 female*
Dokumentasi : Aisyah, 2025

1. Master Design Look 3 female

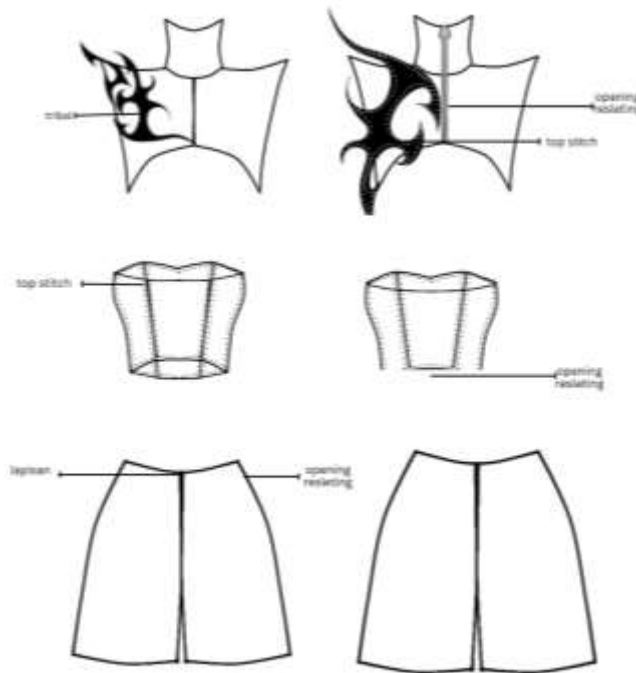
Berikut merupakan master desain *look 3 female*



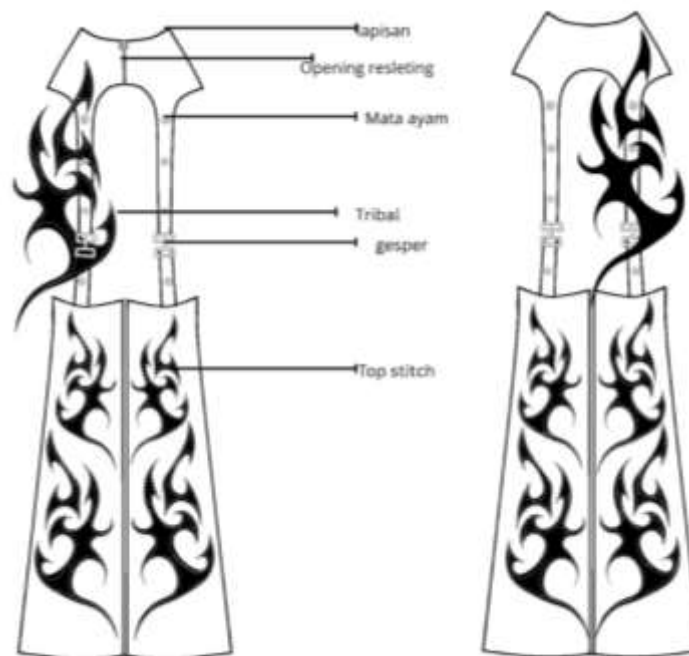
Gambar 4. 10 master desain *look 3 female*
Dokumentasi : Aisyah, 2025

2. Hanger Desain Look 3 Female

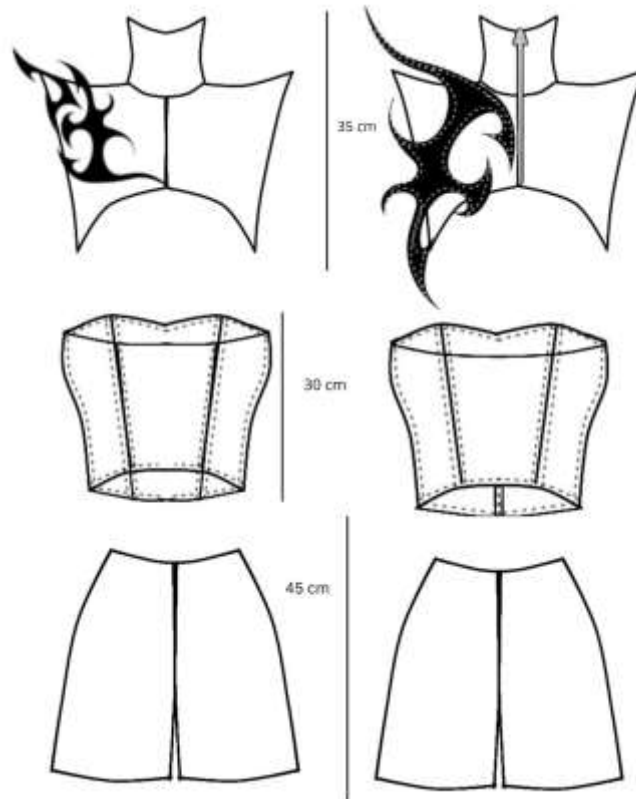
Berikut merupakan hanger desain *look 3 female*



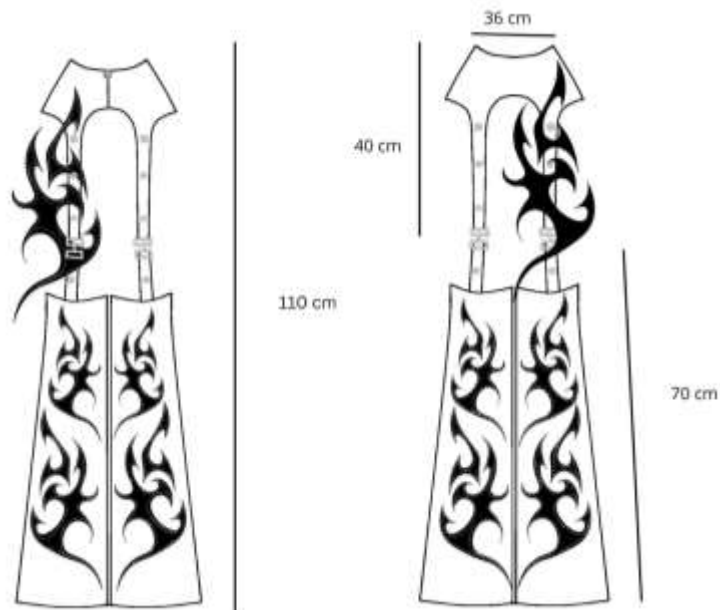
Gambar 4. 11 hanger desain 1 *look 3 female*
Dokumentasi : Aisyah, 2025



Gambar 4. 12 hanger desain 1 *look 3 female*
Dokumentasi : Aisyah, 2025=



Gambar 4. 13 hanger desain 3 look 3 female
Dokumentasi : Aisyah, 2025



Gambar 4. 14 hanger desain 3 look 3 female
Dokumentasi : Aisyah, 2025

PENYAJIAN KARYA DAN MEDIA PROMOSI

Penyajian Karya

Ide perancangan busana *Ready to Wear Deluxe* ini terinspirasi dari eksplorasi karakter dalam Reog Ponorogo, khususnya Bujang Ganong dan Klono Sewandono yang memiliki sifat kontras namun saling melengkapi. Konsep yang diangkat adalah dualisme karakter, yang diwujudkan melalui perpaduan desain dinamis dan terstruktur. Karakter Bujang Ganong ditampilkan lewat siluet asimetris dan detail ekspresif, sedangkan Klono Sewandono melalui potongan tegas, rapi, dan elegan. Penggunaan warna yang seimbang menciptakan kesan dramatis sekaligus mewah, didukung pemilihan bahan berkualitas tinggi sesuai konsep *ready to wear deluxe*. Dengan demikian, perancangan ini tidak hanya bernilai estetis, tetapi juga mengangkat budaya lokal ke dalam fashion kontemporer.

Proses penciptaan busana *Ready to Wear Deluxe* dengan sumber ide Bujang Ganong dan Klono Sewandono dari Reog Ponorogo dilakukan secara sistematis, mulai dari eksplorasi hingga realisasi. Tahap awal berupa penggalan ide melalui studi literatur, observasi, dan dokumentasi untuk memahami karakter visual dan makna simbolik kedua tokoh. Selanjutnya, konsep dikembangkan menjadi tema dualisme karakter yang dituangkan dalam *moodboard*, pemilihan warna, material, dan gaya desain. Tahap perancangan meliputi pembuatan sketsa, pengembangan detail, serta stilasi bentuk agar lebih modern dan *wearable*. Proses berikutnya adalah pemilihan bahan dan teknik produksi yang berkualitas untuk menciptakan kesan mewah, dilanjutkan dengan pembuatan pola, penjahitan, dan *finishing*. Tahap akhir berupa evaluasi dan penyempurnaan guna memastikan busana memenuhi aspek estetika, fungsi, serta standar *Ready to Wear Deluxe* yang eksklusif dan berkualitas.

Hasil busana *Ready to Wear Deluxe* dengan inspirasi Bujang Ganong dan Klono Sewandono dari Reog Ponorogo menampilkan perpaduan harmonis antara unsur tradisional dan desain kontemporer. Karakter dualisme kedua tokoh diwujudkan melalui kombinasi siluet terstruktur dan dinamis, di mana Klono Sewandono tercermin pada potongan tegas dan *elegan*, sedangkan Bujang Ganong hadir melalui detail asimetris dan ekspresif. Penggunaan warna hitam sebagai dasar dengan aksen merah dan emas menciptakan kesan dramatis sekaligus mewah yang seimbang. Penyajian busana dilakukan melalui *fashion show* dan pemotretan, dengan urutan tampilan yang menggambarkan transisi dari karakter dinamis menuju *elegan* guna memperkuat *storytelling* koleksi.

Busana didukung oleh pemilihan aksesoris, rias, dan tata rambut yang terinspirasi dari karakter Bujang Ganong dan Klono Sewandono tanpa meniru secara langsung. Bujang Ganong ditampilkan melalui riasan ekspresif dan gaya rambut dinamis, sedangkan Klono Sewandono melalui tampilan rapi, tegas, dan *elegan*, sehingga menghasilkan kesan modern dengan identitas budaya. Pemotretan dilakukan dengan pemilihan lokasi, pencahayaan, dan konsep visual yang mendukung suasana dramatis serta fokus pada busana. Setiap karya ditampilkan secara detail untuk memperlihatkan desain, material, serta teknik seperti bordir dan *embellishment*, didukung media seperti *lookbook* atau katalog. Dengan demikian, penyajian busana tidak hanya sebagai display, tetapi juga sebagai media komunikasi visual yang memperkuat konsep serta nilai budaya dalam koleksi *ready to wear deluxe*.

Pada tahap penyajian karya, busana yang telah di buat disajikan pada sebuah rangkaian *event*, dengan puncaknya berupa acara 36th *Annual Fashion Show* ‘‘MAHATRAKALA’’ 2025 yang di gelar di lapangan rektorat Universitas Negeri Surabaya. Pada kegiatan ini akan melibatkan dosen S1 Pendidikan Tata Busana dan mengundang beberapa juri serta mengundang beberapa juri serta mengundang sejumlah tamu untuk menghadiri acara *fashion show*. Acara 36th *Annual*

Fashion Show “MAHATRAKALA “ 2025 ini memiliki serangkaian proses berkelanjutan yaitu dimulai dari *pra-event, on- event, dan pasca-event*.

KESIMPULAN

Berdasarkan proses penelitian penciptaan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diartikan Kesimpulan yang disusun dengan tujuan sebagai berikut.

1. Ide dan konsep penciptaan busana *Ready to Wear Deluxe* yang terinspirasi dari Bujang Ganong dan Klono Sewandono dalam Reog Ponorogo berangkat dari konsep dualisme karakter yang saling bertolak belakang namun saling melengkapi. Bujang Ganong merepresentasikan sifat dinamis, ekspresif, dan energik, sedangkan Klono Sewandono mencerminkan karakter gagah, berwibawa, dan elegan. Konsep tersebut diterjemahkan ke dalam desain busana melalui perpaduan unsur liar dan terstruktur, yang diwujudkan dalam siluet, detail, serta pemilihan warna dan material. Hasilnya adalah busana *Ready to Wear Deluxe* yang tidak hanya menampilkan nilai estetika tinggi, tetapi juga mampu mengangkat dan merepresentasikan unsur budaya lokal ke dalam bentuk fashion kontemporer yang modern, eksklusif, dan fungsional.
2. Proses penciptaan busana *Ready to Wear Deluxe* dengan sumber ide Bujang Ganong dan Klono Sewandono dari Reog Ponorogo dilakukan secara sistematis melalui tahapan eksplorasi, pengembangan konsep, perancangan desain, pemilihan bahan, proses produksi, hingga evaluasi akhir. Setiap tahap saling berkaitan dalam menerjemahkan karakter dualisme Bujang Ganong yang dinamis dan Klono Sewandono yang berwibawa ke dalam bentuk desain busana yang modern dan wearable. Melalui proses tersebut, dihasilkan busana *Ready to Wear Deluxe* yang tidak hanya memiliki nilai estetika dan kualitas tinggi, tetapi juga mampu merepresentasikan unsur budaya lokal dalam bentuk fashion kontemporer yang eksklusif dan fungsional.
3. Hasil jadi busana *Ready to Wear Deluxe* dengan sumber ide Bujang Ganong dan Klono Sewandono dalam Reog Ponorogo berhasil menampilkan perpaduan antara unsur tradisional dan desain kontemporer. Busana yang dihasilkan merepresentasikan konsep dualisme karakter melalui kombinasi siluet terstruktur dan dinamis, di mana Klono Sewandono diwujudkan dalam potongan yang tegas dan elegan, sedangkan Bujang Ganong ditampilkan melalui detail yang ekspresif dan dinamis. Secara keseluruhan, hasil akhir busana tidak hanya memiliki nilai estetika dan kesan mewah sesuai konsep *ready to wear deluxe*, tetapi juga mampu mengangkat dan menginterpretasikan kekayaan budaya lokal ke dalam bentuk *fashion* modern yang fungsional dan eksklusif.
4. Penyajian busana *Ready to Wear Deluxe* dengan sumber ide Bujang Ganong dan Klono Sewandono dalam Reog Ponorogo dilakukan melalui peragaan busana (*fashion show*) dan pemotretan (*fashion photoshoot*) yang dirancang sesuai konsep koleksi. Penyajian tersebut menampilkan alur yang menggambarkan transisi karakter dinamis Bujang Ganong menuju karakter *elegan* Klono Sewandono, sehingga memperkuat konsep dualisme dalam koleksi. *Styling*, tata rias, tata rambut, serta konsep visual juga disesuaikan untuk mendukung karakter masing-masing tokoh tanpa meniru secara langsung, sehingga menghasilkan tampilan yang modern namun tetap beridentitas budaya. Secara keseluruhan, penyajian busana tidak hanya berfungsi sebagai media display, tetapi juga sebagai sarana komunikasi visual yang memperkuat konsep, nilai estetika, serta pesan budaya dalam koleksi *ready to wear deluxe*.

Saran

Pada tahap penciptaan *ready to wear deluxe* dengan konsep Klono Sewandono dan Bujang Ganong, terdapat beberapa saran yaitu:

Pada proses penciptaan karya busana disarankan agar eksplorasi visual dan riset budaya mengenai toko klono Sewandono dan Bujang Ganong dilakukan secara mendalam. Pendekatan tidak hanya melalui studi pustaka dan wawancara, tetapi juga melalui observasi langsung terhadap pertunjukan Reog Ponorogo, termasuk karakter, gerak tari, kostum, serta makna simbolik yang terkandung di dalamnya, sehingga interpretasi konsep dapat lebih kuat dan autentik. Tahap perancangan desain sebaiknya disertai dengan eksplorasi teknik material yang lebih beragam, seperti pengolahan tekstil yang menonjolkan karakter gagah dan beribawa pada Klono Sewandono serta sifat lincah dan ekspresif busung Ganong. Penggunaan teknik seperti aplikasi ornamen, border dekoratif, maupun manipulasi tekstil kontemporer diharapkan dapat menghasilkan karya dengan nilai artistic, karakter visual yang kuat, serta inovasi yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, F., Hasmiraldi, E., & Saifurohman. (2024). Eksplorasi Motif Terinspirasi Dari Pertunjukan Ebeg Banyumasan dengan Teknik Bordir dan Aplikasi Zipper Pada Busana *Ready-To-Wear Deluxe*. *Politeknik STTT Bandung*, 22(01). <https://ojstexere.stttekstil.ac.id>
- Annursyah, H., Aminudin, & Wibowo, A. K. (2025). Revitalisasi Motif Batik Reog Ponorogo dalam Karya Tari Batik Ponorogan. *Gesture. Jurnal Seni Tari*, 14(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/gjst.v14i2.67512>
- Awalia, R., & Widarwati, S. (2023). Busana Pesta Malam dengan Sumber Ide Reog Ponorogo dalam Tema Optiborn. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 17(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/59001>
- Azmi, M. P. (2024). Orisinalitas: Konsep, Penilaian, dan Cara Menunjukkannya pada Bidang Geometri. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 7(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/juring.v7i2.31354>
- Angger, R., & Agus, P., berjudul "Analisis Karakter Bujang Ganong dalam Tarian Reog Ponorogo" jurnal Dekonstruksi. publisher : Gerakan Indonesia Kita. <https://doi.org/10.54154/dekonstruksi.v11i02.284>
- Basiroen, V. J. (2023). Desain Berkelanjutan Motif Baru Batik Lasem; Inspirasi Dari Lingkungan Alam Sekitar. *Yogyakarta* : Deepublish. https://books.google.co.id/books?id=99zmEAAAQBAJ&utm_
- Cholilawati. (2021). *Teori Warna – Penerapan Dalam Fashion*. Jakarta : Pantera Publishing. https://books.google.co.id/books/about/Teori_Warna_Penerapan_Dalam_Fashion.html?hl=id&id=DMM0EAAAQBAJ&redir_esc=y
- Dewi, R., Nadia, S., Fadhilah, Maryam, S., & Fitriana. (2022). *Dasar Busana*. Aceh : Syiah Kuala University Press. https://books.google.co.id/books/about/Dasar_Busana.html?id=JgGhEAAAQBAJ&redir_esc=y
- Damayanti, A. T., Sari, D. A. P. L., Ruspawati, I. A. W. (2023). Penciptaan Karya Busana Chandra Edha Ramida: Tradisi Dudgeran di Kota Semarang. Denpasar: Bhumidevi: Journal of Fashion Design Vol. III, No. 2, September 2023.
- Farida, F., & Marniati. (2023). Efektivitas Media Video Tutorial pada Mata Pelajaran Produktif di SMK Tata Busana. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1481–1490. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5448>

- Feri. (2019). Penciptaan Busana *Convertible Ready to Wear Deluxe*. *Jurnal Fashion Design, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.*, 4(2). <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id>
- Fitriani, Sari, D. A. P. L., & Sudharsana, T. I. R. C. (2023). Benjing Mesti Winggit: Penerapan Dalam Penciptaan Busana Dengan Konsep Metafora Cerita Rakyat Reog Ponorogo. *Journal of Fashion Design*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.59997/bhumidevi.v3i2.2826>
- Haslinda. (2022). *Teori sastra: Memahami genre puisi, prosa fiksi, dan drama/teater*. LPP UNISMUH Makassar. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>
- Hendriyana, H. (2021). *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya: Practice-Led Research and Practice-Based Research Seni Rupa, Kriya, dan Desain* (ANDI Publi).
- Imanto, A., Suharto, B., Isnaini, S., & Agustina, T. S. (2024). Tantangan Festival Reog Ponorogo sebagai Budaya Leluhur Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/kaganga.v7i2.11016>
- Indrayani, S. D. (2020). *Pembuatan Hiasan Busana (C3)*. Malang : PT Kuantum Buku Sejahtera.
- Jatmiko, F. P. (2021). Visualisasi Relief Medalion Bangunan Candi Penataran Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik Busana Kasual Pop. (*Doctoral Dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta*). <https://digilib.isi.ac.id/7363/>
- Kartikasari, E., Indreswari, A. G., Septianti, S., Susila, D. A., & Jahroo, W. L. (2025). *Fashion Design*. Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=louMEQAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Lau, J. (2021). *Basics Fashion Design 09: Designing Accessories*. Bloomsbury Publishing. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/170932/basics-fashion-design-09-designing-accessories-exploring-the-design-and-construction-of-bags-shoes-hats-and-jewellery>
- Leandra, F. G., & Rahmawaty, D. (2024). Simbolisme Tokoh dan Makna Budaya Tari Reog dalam Identitas Karya Busana. *Jurnal Desain – Kajian Penelitian Bidang Desain*, 4(1). <https://www.journal.interstudi.edu>
- Lisbijanto, H. (2019). Reog Ponorogo. Yogyakarta : Histokultura. <https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/BK6644/Reog-Ponorogo-edisi-2>
- Mamis, S., Putra, I. N. A. S., Yusa, I. M. M., Aryanto, D., Yasa, N. P. D., Wahidiyat, M. P., Novitasari, D., Jayanegara, I. N., Mutiarani, R. A., Sutarwiyasa, I. K., Yasa, I. W. A. P., Putra, P. S. U., Setiawan, I. K., Anggara, I. G. A. S., Setiawan, I. N. A. F., & Carollina, D. (2023). *Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual (DKV)*. Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=70rPEAAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Muhdhor, & Mustika, I. (2023). *Panduan Penyusunan Koleksi dan Presentasi Desain Fashion*. Semarang : Cipta Prima Nusantara. <https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/BK69333/panduan-penyusunan-koleksi-dan-presentasi-desain-fashion>
- Murni, T. (2025). *Pentas Seni Reog Ponorogo*. Yogyakarta : Histokultura. <https://grahailmu.id/histokultura/produk/pentas-seni-Reog-Ponorogo>
- Midiani, T. D., Kusmayadi, T. K., Zaman, M. A., Andriani, M., Christina, D., Pasaribu, B., & Arifin, S. A. (2021). *Ekonomi Kreatif: Rencana Pengembangan Industri Mode Nasional 2015-2019*. Jakarta: PT. Republik Solusi
- Nengsi, I. (2023). *Pengetahuan Bahan Tekstil (Bahan Ajar Pelajaran Keterampilan Tata Busana)*.

- Jakarta : Pustaka Mediaguru <https://www.mediaguru.id/post/buku/pengetahuan-bahan-tekstil-bahan-ajar-pelajaran-keterampilan-tata-busana?>
- Fitriani, Dewa Ayu Putu, L. S., & Tjok Istri Ratna, Cora. S., (2023) Benjing Mesti winggit : Penerapan dalam Penciptaan Busana dengan Konsep Metafora Cerita Rakyat Reog Ponorogo. *Jurnal Of Fashion Design* <https://doi.org/10.59997/bhumidevi.v3i2.2826>
- Panjaitan, A. H., & Surya, E. (2017). *Creative Thinking* (Berpikir Kreatif) dalam Pembelajaran Matematika. *ABA Journal*, 102(4). https://www.researchgate.net/publication/321849189_CREATIVE_THINKING_BERPIKIR_KREATIF_DALAM_PEMBELAJARAN_MATEMATIKA
- Porrie, M. (2015). *Menggambar Mode Dan Mencipta Busana Wanita*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Pratiwi, F. Y., & Zulian, I. (2023). Tren Konsumerisme dan Dampak *Fast Fashion* Bagi Lingkungan Kota Medan. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 5(3). https://www.academia.edu/144499049/Tren_Konsumerisme_Dan_Dampak_Fast_Fashion_Bagi_Lingkungan_Kota_Medan
- Purhita, dy J. (2022). *Desain Seni Rupa Klasik (2022) (opsional sebagai referensi elemen visual)*. Semarang : Yayasan Prima Agus Teknik. <https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/view/369>
- Rahman, O., & Gong, M. (2016). *Sustainable Practices and Transformable Fashion Design – Chinese Professional and Consumer Perspectives*. *International Journal of Fashion Design, Technology and Education*, 9(3), 233–247. <https://doi.org/10.1080/17543266.2016.1167256>
- Reilly, A. (2020). *Introducing Fashion Theory: From Androgyny to Zeitgeist (2nd ed.)*. London : Bloomsbury Visual Arts (Bloomsbury Publishing). <https://www.bloomsbury.com/uk/introducing-fashion-theory-9781350091900/>
- Rochmahningtyas, N., & Trisakti. (2025). Simbolisme Dan Keindahan dalam Kesenian Reog Ponorogo : Sebuah Kajian Multidisiplin. *Jurnal Seni , Desain& Budaya*, 10(2). <https://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung/article/view/5420>
- Rianto,A., Purwantoro,A. (2025) Analisis karakter Bujang Ganong dalam tarian Reog Ponorogo : <https://jurnaldekonstruksi.id/index.php/dekonstruksi/article/view/284>
- Sugianto, A. (2024). *Kearifan Lokal dalam Seni Reyog Ponorogo* . Ponorogo : BRIN. <https://doi.org/https://doi.org/10.55981/brin.802>
- Suparno, S., Alfikar, G., Santi, D., & Yosi, V. (2018). Mempertahankan Eksistensi Budaya Lokal Nusantara Ditengah Arus Globalisasi Melalui Pelestarian Tradisi Gawai Dayak Sintang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(1). <https://jurnal.stkippersada.ac.id>
- Susana, Y. A. (2024). *Buku Belajar Pola Tata Busana untuk Pemula: Pola Rok Beserta Pecah Pola*. Yogyakarta : Deepublish. <https://deepublishstore.com/produk/buku-belajar-pola-tata-busana-untuk-pemula-pola-rok-beserta-pecah-pola/>
- Suseno, B. A., & Utami, P. P. (2022). *Commodification of High Heels Against Women’s Bodies on Dancer Jathil Obyog in the Reog Ponorogo Art Show*. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 33(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/mkp.V35I32022.339-350>
- Wardana, M. A. (2023). *KREATIVITAS DESAIN INOVASI*. Bali : CV. Intelektual Manifes Media. https://books.google.co.id/books?id=99zmEAAAQBAJ&utm_
- Yulvinda, R., & Sarmini. (2025). Festival Tumpeng Sewu Sebagai Pembangunan Identitas Suku Osing bagi Generasi Muda di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 13(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/kmkn.v13n4.p432-445>

Zholiila, Z., & Astuti. (2024). Aplikasi Motif Reog Ponorogo sebagai Hiasan pada Busana Casual dengan Menggunakan Teknik Bordir. *Jurnal Seni Rupa & Desain*, 27(1).
<https://journal.isi.ac.id/index.php/ars/article/view/5525>